

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

No	Judul Penelitian , Peneliti dan Tahun	Variabel / Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akutansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan	Variabel Dependen: minat menjadi Akuntan Publik Variabel Independen : Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan	Kuantitatif	Secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai- nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan

	(Maya Sari , 2013)	Profesional, Sosial Nilai, Pekerjaan, Pertimbangan Pasar		Publik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Felton et al (1994) dan Sembiring (2009) dimana mahasiswa yang memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan gaji jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih menjanjikan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih
--	-------------------------	---	--	--

				<p>besar daripada pengorbanannya dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesempatan pasar menyerap tenaga kerja. Secara parsial pada penelitian ini menemukan variabel Pengakuan Profesional (X3) dan variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X6) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik. Penelitian yang dilakukan oleh</p>
--	--	--	--	--

				<p>Felton et al (1994) di Amerika Serikat menemukan variabel gaji dalam jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih menjanjikan merupakan variabel yang dominan terhadap minat menjadi Akuntan Publik.</p>
2	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Akutansi Di</p>	<p>Variabel Dependen: Minat Memilih Jurusan Akuntansi</p> <p>Variabel Independen:</p>	Kuantitatif	<p>- Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel Career Expectation Factro (Factor harapan karir) berpengaruh signifikan dan</p>

	<p>Universitas Bosowa Makassar (Yuliana Susanti , 2019)</p>	<p>Factor Harapan Karir , Factor Persepsi, Factor Karakteristik Pribadi</p>	<p>berhubungan Positif terhadap Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar. Dari hasil perhitungan diperoleh t-hitung > t-tabel dengan sig-t < 0,05. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Career Expectation Factor (faktor harapan karir) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Minat</p>
--	---	---	--

				<p>Memilih Jurusan Akuntansi.</p> <p>- Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel Perception Factor (faktor persepsi) berpengaruh signifikan dan berhubungan Positif terhadap Minat Mahasiswa terkait dengan Mmemilih Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar. Dari hasil perhitungan diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan $\text{sig-}t < 0,05$. Hipotesis</p>
--	--	--	--	--

				<p>kedua yang menyatakan bahwa Perception Factor berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi .</p> <p>- Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel Personal Charateristic Factor (faktor karakteristik pribadi) berpengaruh signifikan dan berhubungan Positif terhadap Minat</p>
--	--	--	--	---

				<p>Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar. Dari hasil perhitungan diperoleh $t\text{-hitung} >$ $t\text{tabel}$ dengan sig-t $< 0,05$. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Personal Characteristic Factor (Faktor karakteristik pribadi) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Minat Mahasiswa</p>
--	--	--	--	---

				<p>Memilih Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar.</p> <p>- Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel Perception Factor (faktor persepsi) lebih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar. Hal ini dibuktikan dengan melihat thitung Perilaku lebih besar</p>
--	--	--	--	---

				<p>daripada Career Expectation Factor (faktor harapan karir) dan Personal Characteristic Factor (faktor karakteristik pribadi). Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Perception Factor (faktor persepsi) yang paling berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi</p>
--	--	--	--	---

				Universitas Bosowa Makassar.
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik (Dewi Murdiyawati , 2019)	Variabel Dependen : Minat mahasiswa di Surabaya untuk memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Variabel Independen: Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar, Pelatihan Professional,	Kuantitatif	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini ada 7 (tujuh) yaitu, penghargaan finansial, pertimbangan pasar

		<p>Pengakuan Professional, Nilai-Nilai Social, Lingkungan Kerja, dan Resiko Profesi.</p>	<p>kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilainilai sosial, lingkungan kerja, dan resiko profesional.</p> <p>Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <p>Penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan</p>
--	--	--	--

				<p>lingkungan kerja berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karir di masa depan untuk menjadi akuntan publik atau bekerja sebagai akuntan non publik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, semakin tinggi penghargaan finansial pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-</p>
--	--	--	--	--

				<p>nilai sosial dan lingkungan kerja maka semakin besar minat mahasiswa untuk memilih berkarir pada pekerjaan tersebut.</p> <p>Sedangkan, resiko profesional tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karirnya di masa depan. Secara simultan penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja ,pelatihan profesional,</p>
--	--	--	--	---

				<p>pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir di masa depan untuk berprofesi menjadi akuntan publik atau non akuntan publik.</p> <p>Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel seperti lingkungan keluarga, kebanggaan</p>
--	--	--	--	--

				<p>terhadap pekerjaan, serta gender untuk diuji apakah faktor tersebut mampu mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.</p> <p>Penelitian selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel mahasiswa, serta membandingkan preferensi mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan</p>
--	--	--	--	--

				perguruan tinggi swasta dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akutansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Fenti Febriyanti , 2019)	Variabel Dependen : Minat Menjadi Akuntan Publik Variabel Independen : Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Keluarga, Personalitas, Pengakuan	Kualitatif	Penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan public, yang artinya semakin tinggi penghargaan finansial yang diberikan maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa berkarir

		Profesional, Lingkungan Kerja		sebagai akuntan public. Perkembangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan public. Semakin besar pasar kerja yang tersedia maka semakin tinggi pula minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan public. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat mahasiswa
--	--	-------------------------------------	--	---

				<p>dalam pemilihan karir sebagai akuntan public. Semakin besar pengaruh keluarga dan orang tua yang diberikan maka akan mempengaruhi minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan public. Personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan public. Semakin sesuai Kepribadian seseorang dengan</p>
--	--	--	--	--

				<p>pekerjaan menjadi akuntan public maka minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik menjadi tinggi. Pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan public. Mahasiswa akuntansi yang memiliki minat untuk menjadi akuntan public menganggap bahwa profesi yang</p>
--	--	--	--	--

				<p>mereka pilih akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan dirinya dan adanya pengakuan akan profesionalismenya. Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan public. Mahasiswa akuntansi yang memiliki minat berkarir sebagai akuntan public, menganggap lingkungan kerja</p>
--	--	--	--	---

				<p>sebagai akuntan public memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan, karir yang dipilihnya memiliki pekerjaan yang rutin dan cepat terselesaikan.</p>
5	<p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Akuntan / Non Akuntan (Rio Rahmat Yusran , 2017)</p>	<p>Variabel Dependensi : Terhadap Pemilihan Karir Akuntan / Non Akuntan</p> <p>Variabel Independensi : penghargaan finansial,</p>	Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional dan pengakuan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir</p>

		<p>pelatihan profesional, pengakuan professional</p>		<p>akuntan/ non akuntan. Sedangkan secara simultan penghargaan finansial, pelatihan professional dan pengakuan profesional berpengaruh terhadap karir akuntan/non akuntan.</p>
6	<p>Understanding the Intentions of Accounting Students to Pursue Career as a Professional Accountant</p>	<p>variabel independen : career prospect measures the perceived career advancement of the professional accountant , financial</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>The researchers find that career prospect, financial reward, and perceived behavioral control/ perceived difficulties as a</p>

	<p>(Kiki Srirejeki , Saras Supeno , Agus Faturahman , 2019)</p>	<p>reward is to measure the perceived financial condition or earnings potential brought by a professional accountant, interest is to measure personal interest in the job of a professional accountant. Respondents express their feelings about the</p>		<p>professional accountant can significantly affect students' intention to pursue a career as a professional accountant. However, students' perceived financial reward of professional accountants negatively affects the student's choice to pursue a career as a professional accountant. This research has a</p>
--	---	--	--	---

		<p>statement that “professional accountant is an interesting job, the subjective norm is to measure the external influence over a respondent’s choice to pursue a career as a professional accountant , perceived behavioral control is to measure the perceived difficulties in</p>		<p>practical implication. Students perceived a professional accountant as a job that has a good career prospect. Students understand that being a professional accountant is not only merely work in a public accounting firm. A professional accountant can work in a diverse industry and company. Along with</p>
--	--	--	--	---

		<p>pursuing a career as a professional accountant.</p>		<p>economic development and growth, more business arises, and the needs of an accountant also arise. Professional accountants are now actively involved in business development, management consulting, investment consulting, and tax planning. The job availability of a professional accountant is</p>
--	--	--	--	---

				<p>reserved, so accounting students perceive that being a professional accountant have a good future career prospect. The practical implication related to this finding is that universities can cooperate with public accounting firms, consulting companies, and financial-related government agencies to provide</p>
--	--	--	--	---

				more internship opportunities for accounting students.
--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu yaitu terletak pada objek penelitian berada di Sumatera Utara , Makassar, Surabaya, Banten, Batam pada tahun 2015, sedangkan penelitian yang sekarang di lakukan pada mahasiswa Akutansi di STIE PGRI Dewantara Jombang pada tahun angkatan 2017-2018. Kemudian persamaanya terletak pada pemilihan karir.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Harapan (Expectancy Theory)

Dalam pemilihan suatu profesi oleh individu berhubungan dengan teori motivasi, yaitu teori pengharapan. Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar didalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Yang akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkan. Menurut kamus bahasa indonesia (2008, h.973) motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Teori harapan yang dikembangkan oleh Victor Vroom pada tahun 1964 Motivasi menurut Vroom, mengarah kepada keputusan mengenai berapa banyak usaha

yang akan dikeluarkan dalam suatu situasi tugas tertentu. Pilihan ini didasarkan pada suatu urutan harapan dua tahap (usaha-prestasi dan prestasi-hasil). Atau dapat dikatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh harapan individu bahwa pada tingkat usaha tertentu akan menghasilkan tujuan prestasi yang dimaksudkan. Vroom menggunakan persamaan matematis untuk mengintegrasikan konsep-konsep kekuatan atau kemampuan motivasi menjadi model yang dapat diprediksi yaitu harapan (*expectancy*), nilai (*valence*), dan pertautan (*instrumentality*).

1. Harapan (*expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku. Harapan mempunyai nilai yang berkisar dari nol yang menunjukkan tidak adakemungkinan bahwa suatu hasil akan muncul sesudah perilaku atau tindakan tertentu, sampai pada positif satu yang menunjukkan kepastian bahwa hasil tertentu akan mengikuti suatu tindakan atau perilaku. Harapan yang dinyatakan dalam probabilitas (kemungkinan).
2. Nilai (*Valence*) adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai/martabat tertentu (daya atau nilai memotivasi) bagi setiap individu. Nilai/valensi ditentukan oleh individu dan tidak merupakan kualitas objektif dari akibat itu sendiri, sehingga pada situasi tertentu, nilai ini akan berbeda antara satu pegawai dengan pegawai lainnya.
3. Pertautan (*instrumentality*) adalah persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama akan dihubungkan pada tingkat kedua.

Yudhantoko (2013) menyatakan seorang mahasiswa akuntansi tertarik pada suatu karir untuk dikejar di masa depan adalah disebabkan karena karir tersebut

dianggap memiliki suatu nilai yang memberikan kepuasan pribadi. Dalam proses pemilihan karir, mahasiswa akuntansi akan membentuk perilaku atau usaha - usaha yang maksimal guna mendapatkan hasil yang diinginkannya.

Pada dasarnya timbulnya motivasi seseorang dipicu oleh pengharapan yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan. Dalam menjalankan karir seseorang untuk menentukan pemilihan profesi yang diinginkan terdapat pengharapan dan untuk mencapainya dibutuhkan motivasi sebagai pelengkapanya.

2.2.2 Maslow's Need Hierarchy

Teori hirarki kebutuhan di kemukakan oleh Abraham Maslow. Maslow menjadi pelopor aliran humanistik psikologi yang terbentuk pada sekitar tahun 1950 hingga 1960-an. Pada masa ini, ia dikenal sebagai “kekuatan ke tiga” di samping teori Freud dan behaviorisme. Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Ia mengemukakan hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hirerarki lima kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologi

Kebutuhan fisiologis yaitu terkait dengan kebutuhan tubuh secara biologis.

Kebutuhan fisiologis termasuk makanan, air, oksigen, dan suhu tubuh normal.

Kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan dasar yang menyokong kehidupan

manusia. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar pertama yang akan dicari oleh manusia untuk mencapai kepuasan hidup. Apabila salah satu dari kebutuhan fisiologis ini tidak didapatkan, maka akan mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar selanjutnya.

2. Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan dasar yang kedua adalah keamanan. Ketika kebutuhan dasar pertama sudah terpenuhi, kebutuhan akan keamanan menjadi aktif. Kebutuhan keamanan ini lebih banyak pada anak-anak karena kesadaran mereka terhadap batasan diri masih kurang. Sehingga perlu adanya orang lain untuk memberikan keamanan bagi mereka. Pada orang dewasa, kebutuhan keamanan sedikit kecuali pada keadaan darurat, bencana, atau kegagalan organisasi dalam struktur sosial. Adanya situasi yang tidak menyenangkan membuat orang dewasa mencari tempat atau orang yang dapat memenuhi kebutuhan keamanannya.

3. Kebutuhan Cinta, Sayang, Kepemilikan

Ketika kebutuhan fisiologis dan keamanan sudah terpenuhi, tingkatan selanjutnya adalah kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan kepemilikan. Maslow menyatakan bahwa orang mencari cara untuk mengatasi rasa kesepian atau kesendirian. Manusia membutuhkan rasa cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Tidak hanya dicintai, namun juga mencintai yaitu memberikan

kebutuhan yang sama terhadap orang lain juga akan memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri.

4. Kebutuhan Esteem

Kebutuhan esteem bisa termasuk kebutuhan harga diri maupun penghargaan dari orang lain. Ketika kebutuhan pada tingkat ketiga terpenuhi maka akan muncul kebutuhan akan esteem. Manusia memiliki kebutuhan untuk dihormati oleh orang lain, dipercaya oleh orang lain, dan stabil diri. Ketika kebutuhan ini sudah dicapai maka tingkat percaya diri seseorang tersebut juga akan meningkat dan memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap peran sosial dan aktivitasnya dalam interaksi sosial. Apabila kebutuhan esteem ini tidak bisa dicapai, maka orang menjadi depresi, tidak percaya diri, harga diri rendah, dan merasa tidak berharga atau berguna.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan selanjutnya yang perlu dipenuhi setelah keempat kebutuhan yang lain terpenuhi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan suatu bentuk nyata yang mencerminkan keinginan seseorang terhadap dirinya sendiri. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk mencapai apa yang ingin dia lakukan. Misalnya seorang musisi harus bermusik, seorang seniman harus melukis, seorang penari harus berlatih gerak, dan lainnya.

Teori kebutuhan Maslow secara mutlak menunjukkan perwujudan diri sebagai

pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan pengembangan individu.

2.2.3 Minat Karir Mahasiswa Akuntansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, h.957) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu.

Jurusan Akuntansi banyak diminati diberbagai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri. Bahkan jurusan akuntansi masuk dalam sepuluh besar jurusan terfavorit di Indonesia. Meskipun sulit untuk mempelajari ilmu akuntansi yang berhubungan dengan jurnal dan pembukuan. Hal ini dikarenakan tingginya kebutuhan pasar kerja akan tenaga akuntansi yang kompeten. Di Jurusan Akuntansi banyak hal yang akan dipelajari bukan hanya mengenai pelaporan keuangan saja, tetapi juga mempelajari mengenai Auditing, Perancang Sistem Akuntansi, dan juga perpajakan (Akuntansi Perpajakan). Semua materi pelaporan dan teknisnya akan dipelajari dalam jurusan Akuntansi dikarenakan Akuntansi dapat dikatakan sebagai bahasanya dunia usaha.

Lulusan jurusan akuntansi tidak perlu khawatir untuk tidak mendapatkan pekerjaan, karena lowongan kerja ini merupakan lowongan yang paling banyak dibutuhkan oleh perusahaan, namun walaupun banyak dibutuhkan oleh perusahaan bukan berarti lulusan akuntansi akan dengan mudah mendapatkan lowongan pekerjaan, sebab ketatnya persaingan lowongan pekerjaan akuntan karena mengingat jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan favorit jadi akan banyak juga lulusan – lulusan akuntansi yang akan bersaing dalam dunia kerja.

2.2.4 Konsep Karir

Karir merupakan keseluruhan jabatan atau posisi yang mungkin diduduki seseorang dalam organisasi dalam kehidupan kerjanya, dan tujuan karir merupakan jabatan tertinggi yang akan diduduki seseorang dalam suatu organisasi. Konsep Karir menurut Kunartinah (2003), karir dapat dilihat dari berbagai cara, sebagai berikut :

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi.
3. Tingkat kemapanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Kunartinah (2003) menyatakan bahwa karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih

tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

2.2.5 Tahap-Tahap Karir

Dalam pengembangan suatu karir, terdapat tahap-tahap yang dilalui oleh seseorang (Kunartinah, 2003):

1. Tahap pilihan karir (Career Choice)

Tahap pilihan karir secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20 tahun, ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berkenaan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang.

2. Tahap karir awal (Early Career)

Selama periode tahap karir awal, seseorang juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja di perusahaan dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan di masa yang akan datang.

3. Tahap karir pertengahan (Middle Career)

Dalam tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode stabilisasi di mana mereka dianggap produktif, menjadi semakin lebih

memikul tanggung jawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana lahir yang lebih berjangka panjang.

4. Tahap karir akhir dan pensiun

Tahap karir akhir dan pensiun merupakan tahap terakhir dalam tahapan karir. Seseorang mulai melepaskan diri dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun. Tahapan ini juga berguna untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja atau mendelegasikan tanggung jawab kepada karyawan baru atau junior.

2.2.6 Profesi Akuntansi

Profesi akuntansi sendiri adalah pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi. Pada umumnya profesi akuntansi memiliki beberapa spesifikasi yaitu:

1. Akuntan Publik

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Wijayanti, 2001). Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Akuntan publik

merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen (Baridwan, 1998).

2. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Trirorania, 2004).

3. Akutansi Pendidikan

Rahayu et al (2003) mengatakan bahwa mahasiswa yang mengharapkan bekerja sebagai akuntan pendidik lebih mempunyai jaminan hari tua. Temuan inilah yang menjadi pengharapan mahasiswa jurusan akuntansi untuk termotivasi memilih profesi akuntan pendidik. Jumamik (2007) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan

akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

4. Akuntan Pemerintah

Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah.

2.2.7 Profesi Non Akuntan

Pekerjaan yang tugas dan tuntutananya di luar tugas akuntansi seperti akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, akuntan perusahaan atau dapat dikatakan profesi non akuntansi. Tidak menutup kemungkinan banyak lulusan ekonomi akuntansi bekerja di luar bidangnya sebagai akuntan. Bidang diluar akuntansi disini yang dimaksud adalah suatu pekerjaan masih berkaitan dengan ekonomi akuntansi dan keuangan selain sebagai akuntan profesional seperti akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Banyak alasan yang mendasari mengapa terjadi demikian, banyaknya lulusan ekonomi akuntansi tiap tahunnya dikarenakan pendidikan ekonomi akuntansi termasuk jurusan terfavorit terbukti jumlah mahasiswa ekonomi akuntansi yang selalu bertambah sehingga pada profesi akuntansi tidak dapat menerima semua lulusan sarjana ekonomi akuntansi.

Menurut Widiatami (2013) Pada kenyataannya kapasitas pada profesi akuntan, baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik maupun akuntan pemerintah tidak dapat menerima semua lulusan sarjana akuntansi yang begitu banyak setiap tahunnya. Untuk itulah mahasiswa akuntansi seharusnya sudah sejak awal memikirkan karir apa yang akan dijalani nantinya termasuk karir dibidang lain seandainya tidak dapat berkarir sebagai akuntan dengan tetap dapat menerapkan ilmu yang didapat selama dibangku kuliah. Untuk itu agar terdapat menghadapi ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan yang terbatas lulusan terdidik harus memikirkan karir apa yang harus dijalankannya.

Profesi non akuntansi adalah suatu bidang pekerjaan alternatif yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang berhubungan dengan ekonomi akuntansi dan keuangan seperti berwirausaha atau sebagai wartawan keuangan. Bahkan mungkin sama sekali tidak berhubungan langsung dengan akuntansi, seperti staf pemasaran atau customer service.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa dalam Karir Sebagai Akuntan

Penghargaan finansial turut mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karirnya di masa depan sebagai akuntan. Penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. (Harianti, 2012). Mahasiswa akuntansi yang akan menjadi calon akuntan mengharapkan gaji yang besar. Hal ini dikarenakan kemampuan mereka miliki dan profesi mereka. Selain itu karir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan mengharapkan gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji setiap periode tertentu serta bonus kerja.

2.3.2. Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa dalam Karir Sebagai Akuntan

Pelatihan profesional merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai karir, tidak hanya itu Pelatihan profesional juga merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi.

Rahayu (2003) menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang

diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah.

Bagi mahasiswa untuk menjadi akuntan perlu pelatihan kerja yang baik dan baik, hal ini dikarenakan untuk menjadi seorang akuntan seperti melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman, praktek pelatihan. Semakin banyak pelatihan akan profesi akuntansi maka secara tidak langsung juga akan mempengaruhi karir sebagai akuntan. dan sebaliknya semakin sedikit atau tidak pernah melakukan pelatihan professional maka akan berdampak pada pemilihan karir non akuntan bagi mahasiswa suatu saat nanti.

2.3.3. Pengakuan Profesional Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa dalam Karir Sebagai Akuntan

Setiap profesi pasti membutuh pengakuan dimata masyarakat, hal ini sangat penting dalam penentuan karir. Seperti seorang pakar akuntan, auditor, dan internal akuntan dalam suatu perusahaan. Secara tidak langsung mereka yang memiliki jabatan tersebut sangat dihargai dan dibutuhkan oleh para Stakeholder. Pengakuan profesional ini salah satu hal yang menjadi peranan penting dalam penentuan karir akuntan/ non akuntan.

Pengakuan professional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang

dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik (Sartika, 2014).

2.3.4. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa dalam Karir Sebagai Akuntan

Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor nilai-nilai sosial mampu mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan. Sebuah karir yang dianggap memiliki nilai yang tinggi serta rasa gengsi di mata masyarakat akan cenderung lebih diminati oleh mahasiswa. Sebuah karir yang mampu memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk berinteraksi dengan orang lain serta kesempatan untuk bekerja sama dengan pihak lain yang berbeda keahlian.

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain, sedangkan yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu.

2.3.5. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa dalam Karir Sebagai Akuntan

Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan . Sebuah pekerjaan yang memiliki lingkungan kerja yang baik,

memberikan rasa aman dan nyaman kepada pelaku karir ini sehingga mampu mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nuraini, 2013). Karakter yang keras dan komit dibutuhkan oleh seseorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan (Sartika, 2014).

2.3.6. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan atau Non Akuntan

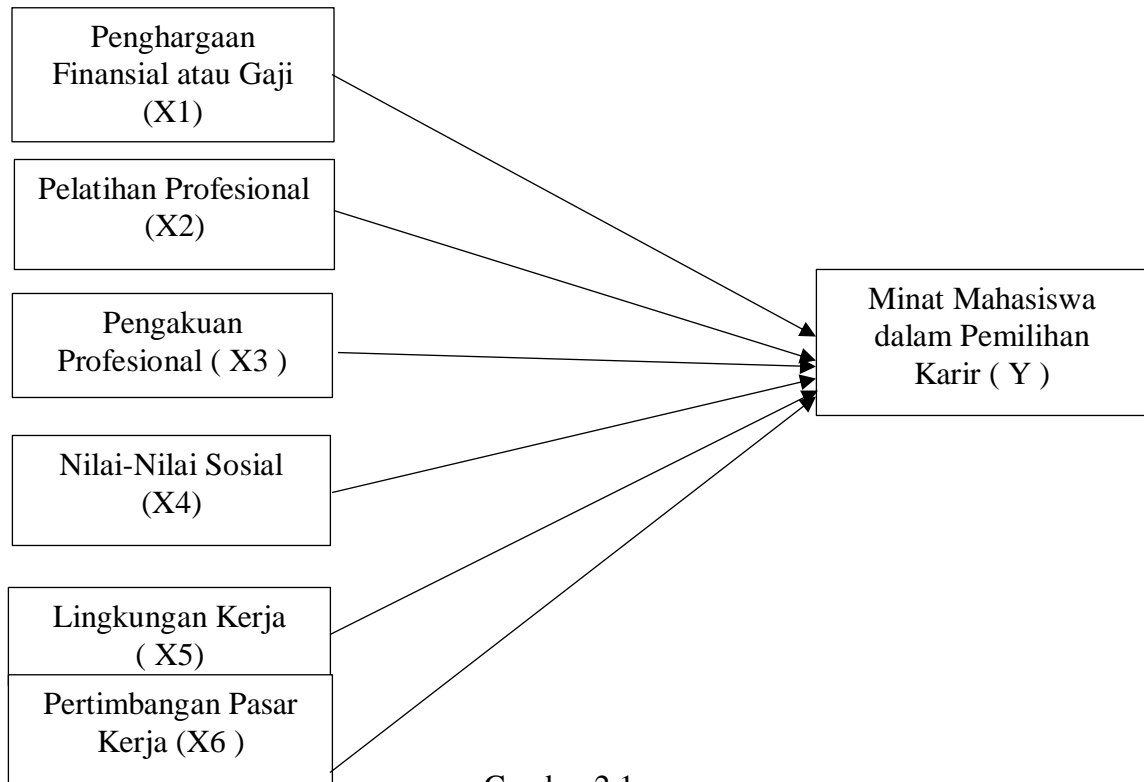
Pertimbangan pasar kerja merupakan pandangan seseorang dilihat dari berbagai aspek atas seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan. Perimbangan pasar kerja (job market consideration) meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Keamanan kerja merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karir dan karir yang dipilih nantinya dapat bertahan jangka waktu yang cukup lama. Mengingat kasus pemutusan hubungan kerja atau PHK. Karir 41 nantinya diharapkan bukan karir sementara, melainkan harus dapat terus berlanjut sampai nantinya seseorang akan pensiun. Robbins (2011) menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu Cognitive Component yang merupakan keyakinan dari

informasi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani.

Pertimbangan pasar berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Dalam memilih karir pekerjaan, mahasiswa melihat adanya pertimbangan pasar. Mahasiswa akan memberikan minatnya pada suatu pekerjaan yang memberikan adanya jaminan untuk tidak gampang memutuskan hubungan kerja. Selain itu suatu pekerjaan yang memiliki kemudahan dalam mengakses informasi juga banyak diminati mahasiswa. Suatu pekerjaan yang banyak memberikan informasi mengenai pekerjaan tersebut serta kemudahan dalam melamar pekerjaan tersebut akan sangat diminati mahasiswa. Dalam penelitian ini arah hubungannya adalah positif, jadi semakin tinggi kemudahan akses informasi dan akses melamar pekerjaan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam memilih sebuah karir.

2.4 Kerangka Koseptual

Bedasarkan teori – teori yang sudah dijelaskan, maka peneliti akan mencoba membuat model kerangka penelitian seperti dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian

2.5 Hipotesis

H₁ : Ada Pengaruh Penghargaan Finansial atau Gaji secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir.

H₂ : Ada Pengaruh Pelatihan Profesional secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir..

H₃ : Ada Pengaruh Pengakuan Profesional secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir..

H₄ : Ada Pengaruh Nilai-Nilai Sosial secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir.

H₅ : Ada Pengaruh Lingkungan Kerja secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir.

H₆ : Ada Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir